ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGUMPUL IKAN TERI (*Stolephorus sp.*) KERING DI DESA LAMBANGI KECAMATAN KOLONO TIMUR KABUPATEN KONAWA SELATAN

Analysis on Collector Trade Feasibility of Dried *Stolephorus sp.* in Lambangi Village, East Kolono District, South Konawe

Wa Ode Yarni¹, Nurdiana², dan Irdam Riani²

- 1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO
- 2) Dosen Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO
E-mail : waodeyarni@yahoo.com,

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Desa Lambangi selama periode bulan Juni sampai Juli 2018, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha pengumpul ikan teri (*Stolephorus sp.*) kering di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. Penentuan sampel untuk pengumpul ikan teri kering menggunakan metode *sensus* dengan jumlah 6 responden. Data yang diperoleh meliputi jumlah biaya variabel, biaya tetap, jumlah produksi, dan harga jual persatuan kilogram. Teknik pengumpulan data melalui wawancara menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kelayakan finansial atau R/C rasio ($R/C = \frac{TR}{TC}$) dimana TR = total penerimaan dan TC = total biaya. Hasil penelitian diperoleh nilai R/C rasio sebesar 1,40. Nilai R/C rasio tertinggi sebesar 1,59 dan nilai R/C rasio terendah sebesar 1,20. Artinya adalah rata-rata penerimaan usaha pengumpul ikan teri kering lebih besar dari rata-rata biaya digunakan kelebihan tersebut sebesar 40%. Nilai R/C rasio >1 menunjukkan usaha pengumpul ikan teri kering di Desa Lambangi layak dikembangkan dan menguntungkan.

Kata kunci: Kelayakan Usaha, Ikan Teri Kering, Penerimaan

ABSTRACT

This study was carried out in Lambangi Village from June to July 2018. The aim of study was to know collector feasibility trade of dried Stolephorus sp. The collector number was 6 persons and all those were taken as sample of study. Data collected covered of variable cost, fix cost, production, and sale price. Those data were collected through direct interview using a questionnaire, observation, and documentation. Those data obtained were analyzed interm of financial feasibility or R/C-ratio ($R/C\text{-ratio} = \frac{TR}{TC}$); TR = total revenue, TC = total cost. The result of analysis showed that R/C ratio = 1.40. The highest and the lowest of R/C ratio was 1.59 and 1.20, respectively. It means that average revenue of the collector is higher than average cost as much 40%. R/C ratio >1 implies that collector of dried Stolephorus in the study area is suitable to be developed and profitable.

Keywords: Trade feasibility, dried Stolephorus, Income.

PENDAHULUAN

Desa lambangi merupakan salah satu perairan yang berada di wilayah Kabupaten Konawe Selatan, wilayah ini sangat strategi yaitu dikelilingi dengan lautan. Kecamatan Kolono Timur merupakan salah satu wilayah perairan di Kabupaten Konawe Selatan yang

memiliki sumber daya perikanan. Kegiatan ekonomi masyarakat dalam bidang perikanan telah menjadi salah satu kegiatan perekonomian penduduk. Potensi yang besar dari usaha perikanan menjadikan sektor ini memberikan peluang yang menjanjikan sebagai mata pencaharian atau sumber pendapatan masyarakat. Sumber daya perikanan

yang berpotensi di Desa Lambangi salah satunya ikan teri (*Stolephorus sp.*). Melimpahnya ikan teri yang berdasarkan informasi di wilayah setempat terjadi pada bulan Juni sampai Juli 2018, maka masyarakat di Desa Lambangi melakukan pengolahan ikan teri basah menjadi ikan teri kering sebagai salah satu upaya pengolahan untuk meningkatkan nilai jual.

Olahan ikan teri kering dimulai dari proses pembersihan bahan baku sampai dengan penjemuran dengan menggunakan sarana penjemuran ikan teri yang terbuat dari bambu, biasanya masyarakat Desa Lambangi sebut dengan para-para. Pengeringan ikan teri dilakukan sebagai suatu usaha untuk memanfaatkan ikan sebagai pendapatan nelayan dan pedagang pengumpul.

Kegiatan yang dilakukan pengumpul ikan teri dikalangan masyarakat Desa Lambangi sebagai suatu tinjauan pembangunan ekonomi. Pengumpul ikan teri mempunyai peran penting dalam memasarkan hasil tangkapan nelayan yang sudah dilakukan proses pengeringan atau penggaraman. Secara umum, peran positif pedagang pengumpul sebagai penghubung (*middlen man*) antara nelayan dan pasar.

Pedagang pengumpul membeli dari para nelayan yang melakukan olahan ikan teri kering. Jumlah nelayan yang melakukan olahan ikan teri kering berjumlah 20 orang nelayan, sedangkan pedagang pengumpul berjumlah 6 orang. Dalam penelitian ini difokuskan pada pedagang pengumpul ikan teri kering khususnya menganalisis kelayakan dari segi finansial pada usaha pedagang pengumpul tersebut. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah analisis kelayakan usaha pengumpul ikan teri (*Stolephorus sp.*) kering di Desa Lambangi

Kecamatan Kolono Timur, Kabupaten Konawe Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2018 bertempat di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang bersumber dari pedagang pengumpul ikan teri yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan menggunakan kusioner yang telah disediakan. Data primer meliputi : harga bahan baku (ikan teri kering), biaya korbanan, jumlah bahan baku.
2. Data sekunder adalah merupakan penunjang yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber atau instansi yang terkait seperti BPS (Badan Pusat Statistik), kelurahan maupun swasta.

Kelayakan usaha pengumpul ikan teri kering dianalisis dengan menggunakan perhitungan *revenue cost ratio* (R/C Rasio). Analisis R/C rasio biasanya untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang telah dikeluarkan. Menurut Darsono (2008), untuk perhitungan R/C rasio menggunakan rumus :

$$\frac{R}{C} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya total (*total cost*) (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Lambangi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur memiliki luas wilayah ±3,13 km² dengan batas-batas wilayah menurut Badan Pusat Statistik Konawe Selatan (2017).

Kelayakan Usaha

Biaya

Biaya merupakan nilai dari seluruh korbanan yang diukur dengan nilai uang. Biaya terbagi atas biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya tetap

Biaya tetap pada usaha pengumpul ikan teri kering di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur berbeda setiap pedagang pengumpul. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata biaya tetap pada usaha pengumpul ikan teri (*Stolephorus sp.*) kering di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan

No.	Kriteria	Total biaya tetap (Rp/bulan)
1	Tertinggi	444.306
2	Terendah	246.210
3	Rata-rata	369.623

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 rata-rata total biaya tetap pengumpul ikan pada usaha pengumpul ikan teri kering di Desa Lambangi yang tertinggi yaitu sebesar Rp444.306/bulan dan biaya tetap yang terendah yaitu sebesar Rp246.210/bulan sehingga diperoleh total rata-rata biaya tetap sebesar Rp369.623/bulan. Menurut Munawir (2004), biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap tidak

berubah dalam output tertentu, tetapi untuk setiap satuan produksi akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan produksi. biaya tetap adalah biaya yang tidak akan mengalami perubahan secara namun berubah untuk setiap satuan produksi. Semakin besar atau pun semakin kecil volume kegiatan tidak mempengaruhi biaya tetap. Karena Biaya Tetap merupakan biaya yang konstan secara keseluruhan.

2. biaya variabel

Jenis biaya variabel pada usaha pengumpul ikan teri kering di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur yaitu bahan baku (ikan teri), BBM (bensin), kantong plastik, karung, dan konsumsi, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya variabel pada usaha pengumpul ikan teri (*Stolephorus sp.*) kering di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan

No.	Kriteria	Total biaya variabel (Rp/bulan)
1	Tertinggi	10.366.000
2	Terendah	5.609.000
3	Rata-rata	7.740.500

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya variabel pengumpul ikan teri (*Stolephorus sp.*) kering di Desa Lambangi yang tertinggi sebesar Rp10.366.000/bulan sedangkan biaya variabel yang terendah adalah sebesar Rp5.609.000 dengan rata-rata biaya variabel sebesar Rp7.740.500/bulan. Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian Reswita (2012), dimana Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu memperoleh total rata-rata biaya variabel

sebesar Rp8.057.400. Harga ikan teri pada usaha pengumpul ikan teri sebesar Rp35.000/Kg sedangkan penelitian yang dilakukan Reswita (2012), Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asin dimana harga ikan teri sebesar Rp18.000 /Kg.

3. Total Biaya

Rata-rata total biaya yang dikeluarkan pengumpul ikan teri (*Stalephorus sp.*) kering di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur. Total biaya dapat dilihat pada Tabel 3 berbedah pada setiap pengumpul.

Tabel 3. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh pengumpul ikan teri (*Stalephorus sp.*) kering di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan

No.	Kriteria	Total Biaya (Rp/bulan)
1	Tertinggi	10.810.306
2	Terendah	5.887.056
3	Rata-rata	8.110.123

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya tertinggi yang dikeluarkan pengumpul ikan teri yakni sebesar Rp10.810.306/bulan dan total biaya terendah sebesar Rp5.887.056/bulan. Sehingga rata-rata total biaya adalah sebesar Rp8.110.123/bulan. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reswita (2012), dimana Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kelurahan Sumber Jaya

Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu memiliki rata-rata total biaya sebesar Rp8.072.959,20.

Penerimaan

Jumlah penerimaan usaha pengumpul ikan teri (*Stalephorus sp.*) kering di Desa Lambangi. Penerimaan pengumpul ikan teri kering berbeda pada setiap pengumpul dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata total penerimaan harga jual usaha pengumpul ikan teri (*Stalephorus sp.*) kering di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan

No	Kriteria	Produksi (Kg/bulan)	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp/Bulan)
1	Tertinggi	200	65.000	13.000.000
2	Terendah	140	65.000	9.100.000
3	Rata-Rata	170	65.000	11.071.667

Sumber: Data primer setelah diolah, (2018)

Berdasarkan Tabel 4 total penerimaan yang tertinggi pada usaha pengumpul ikan teri kering di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur sebesar Rp13.000.000/bulan dengan jumlah yang dikeringkan 200 kg/bulan sedangkan penerimaan yang terendah yaitu sebesar Rp9.100.000/bulan dengan jumlah 140 kg/bulan. Sehingga, memiliki rata-rata penerimaan Rp10.963.333 dengan rata-rata ikan teri kering sebanyak 170 kg/bulan. Dibandingkan dengan hasil

penelitian Takril (2015), dimana Analisis Kelayakan Pengeringan Ikan Teri hubungannya dengan pendapatan Nelayan di Kalawa, Kelurahan Lantora Kecamatan Polewali Mandar diketahui rata-rata produk sebanyak 216 kg/bulan dengan harga jual ikan teri sebanyak Rp60.000/kg dan rata-rata penerimaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Takril sebesar Rp12.960.000. Rata-rata penerimaan dalam penelitian ini sebanyak 170 Kg/bulan dengan harga

jual sebanyak Rp65.000/kg, hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil penerimaannya dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Takril (2015)

Keuntungan

Keuntungan rata-rata yang diperoleh disetiap penjualan ikan teri pada usaha pengumpul ikan teri (*Stalephorus sp.*) kering di Desa Lambangi dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Rata-rata keuntungan usaha pengumpul ikan teri (*Stalephorus sp.*) kering di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan

No	Kriteria	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Keuntungan (Rp/Bulan)	Total Keuntungan (Rp/Kg)
1	Tertinggi	12.090.000	8.398.889	3.691.111	922.778
2	Terendah	12.480.000	10.298.389	1.881.611	545.403
3	Rata-rata	11.071.667	8.110.123	2.961.544	740.386

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2018

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa total keuntungan tertinggi pada setiap bulannya sebesar Rp3.691.111/bulan sedangkan total keuntungan terendah sebesar Rp1.881.611/bulan jadi, rata-rata keuntungan pada usaha pengumpul ikan teri kering di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur sebesar Rp2.961.544/bulan. Jika dihitung

keuntungan rata-rata dalam setiap kali produksi sebesar Rp740.386.

Revenue Cost Ratio (R/C)

Untuk menghitung kelayakan usaha pengumpul ikan teri kering di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur dianalisis dengan menggunakan R/C rasio dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata R/C Ratio pada usaha pengumpul ikan teri (*Stalephorus sp.*) kering di Desa Lambngi Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan

No	Kriteria	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio	Keterangan
1	Tertinggi	9.360.000	5.887.056	1,59	Layak
2	Terendah	13.000.000	10.810.306	1,20	Layak
3	Rata-rata	11.071.667	8.110.123	1,40	Layak

Sumber: Data primer setelah diolah 2018

Berdasarkan Tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelayakan usaha pada analisis kelayakan usaha pengumpul ikan teri kering di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur adalah sebesar 1,40. Dimana, nilai R/C Ratio yang tertinggi sebesar 1,59 dan nilai R/C Ratio terkecil sebesar 1,20. R/C Ratio dihasilkan dari total penerimaan dan total biaya. Dengan ini menandakan bahwa usaha tersebut dinyatakan layak, karena setiap biaya Rp1 maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp1,40. Dengan demikian usaha

pengumpul ikan teri yang dijalankan memperoleh keuntungan Rp40 untuk setiap pengeluaran Rp1 atau memiliki keuntungan sebesar 40 % dari total biaya. Hal ini tidak jauh beda dengan hasil penelitian Reswita (2012), dimana analisis kelayakan usaha pembuatan ikan asin yang dilakukan di Kelurahan Sumber jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu diperoleh R/C Ratio sebesar 1,2. Nilai R/C Rasio >1 menunjukkan usaha ini layak untuk dikembangkan. Dengan demikian, usaha pengumpul ikan teri (*Stolephorus sp.*) di

Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Kabutapen Konawe Selatan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha pengumpul ikan teri (*Stolephorus sp.*) kering di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur, maka dapat disimpulkan bahwa R/C Ratio yang diperoleh dalam melakukan usaha pengumpul ikan teri kering yaitu R/C Ratio sebesar 1,40 berarti layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. Kecamatan Kolono Timur dalam angka. Konawe Selatan: BPS.
- Darsono. 2008. Hubungan Perceived Service Quality dan Loyalitas (peran Trust Satisfaction sebagai Mediator). The National Conference UKWMS. Surabaya.
- Munawir. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Edisi empat. Yogyakarta: Liberty
- Takril, 2015. Analisis Kelayakan Pengeringan Ikan Teri Hubungannya Dengan Pendapatan Nelayan Di Kalawa, Kelurahan Lantora Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. E-ISSN : 2541-7460. Jurnal Takril, Vol 1 : 2-4.